



# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



## Implementasi Model Pembelajaran Uswatun Hasanah Pada Peserta Didik Dalam Menginternalisasi Sumber Ilmu Pengetahuan Islam Membangun Akhlakul Karimah

Selamat Pohan<sup>1</sup>, Mhd Fikri Ulinnuha Daulay<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Pohan<sup>3</sup>,  
Nur Fadilah Tanjung<sup>4</sup>, Wajihan Nihaya<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [selamat@umsu.ac.id](mailto:salamat@umsu.ac.id)<sup>1</sup>, [fikriulinnuha13@gmail.com](mailto:fikriulinnuha13@gmail.com)<sup>2</sup>, [ayunipohan@gmail.com](mailto:ayunipohan@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fadillafadilla429@gmail.com](mailto:fadillafadilla429@gmail.com)<sup>4</sup>, [wajihannihaya@gmail.com](mailto:wajihannihaya@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

Dalam aktivitas Pendidikan formal, membangun akhlak peserta didik merupakan bekal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam penerapan ilmu, agar kedepannya dapat tercipta generasi yang tidak hanya cakap dalam berwawasan, tetapi juga memiliki akhlak dalam menerapkan ilmu. Dikarenakan terlalu penting maka semua elemen di sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun siswa harus ikut mengawalinya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran uswatun hasanah atau keteladanan dalam menginternalisasi sumber ilmu pengetahuan islam membangun akhlakul karimah peserta didik serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran keteladanan tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dengan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder terkait MPUH (Model Pembelajaran Uswatun Hasanah) dan internalisasi sumber ilmu pengetahuan islam membangun akhlakul karimah. Kendala yang ditemukan ketidakselarasan antara guru dan orang tua dalam membangun akhlak, lingkungan sekitar, dan keterbatasan guru dalam mengembalikan sumber ilmu pengetahuan terhadap nilai-nilai islam. Secara keseluruhan, MPUH direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran efektif yang relevan untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Uswatun Hasanah, Peserta Didik, Ilmu Pengetahuan Islam, Akhlakul Karimah

### ABSTRAK

*In formal education, building students' character is an important foundation that students must have in applying knowledge, so that in the future a generation can be created that is not only knowledgeable, but also has good character in applying knowledge. Because it is so important, all elements in the school, including the principal, teachers, and students, must participate in order to achieve maximum results. This study aims to analyze the implementation of the uswatun hasanah or exemplary learning model in internalizing Islamic knowledge sources to build students' good character and to identify the obstacles faced in applying this exemplary learning model. The method used is library research with data collection and analysis from various primary and secondary literature sources related to MPUH (Role Model Learning Model) and the internalization of Islamic knowledge sources to build good character. The obstacles found were the lack of harmony between teachers and parents in building character, the*

*surrounding environment, and the limitations of teachers in returning sources of knowledge to Islamic values. Overall, the exemplary method is recommended as an effective learning strategy that is relevant for shaping good character in students.*

*Keywords: Learning Model, Uswatun Hasanah, Students, Islamic Knowledge, Akhlakul Karimah*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dan perlu perhatian pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi luas. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah dilakukan adalah pembaharuan sistem pendidikan. Dengan pendidikan yang bermutu diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan (Devi, 2023)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan dalam membangun akhlakul karimah pada peserta didik. Banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan sosial, media, dan budaya yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dapat mengakibatkan penurunan kesadaran dalam menerapkan Akhlak yang baik ketika mereka menjalani kehidupan bermasyarakat, selain itu juga ketidakselarasan antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an pada peserta didik, menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan akhlakul karimah yang telah mereka dapatkan ketika mereka berada di sekolah (Pasaribu & Pohan, 2024)

Masalah ini memicu perhatian para pendidik, khususnya guru PAI, untuk melakukan internalisasi sumber ilmu pengetahuan Islam dalam membangun akhlakul karimah peserta didik tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik serta cara-cara yang dapat ditempuh oleh guru PAI untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pendidikan agama. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi sumber ilmu pengetahuan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam Pendidikan untuk membentuk insan kamil. Agama Islam sebagai bagian dari sejumlah agama di dunia, merupakan agama yang mempunyai pandangan hidup bahwa dunia adalah sesuatu yang fana dan permainan belaka. Manusia beragama akan lebih mementingkan kehidupan akhirat, sehingga ia akan menjadikan dunia ini sebagai lapangan kebajikan untuk memperoleh kehidupan yang sempurna. Salah satu cara untuk mencapai kehidupan yang sempurna adalah melalui pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Agama Islam dipeluk oleh mayoritas penduduk Indonesia. Namun, ironisnya, tampak ada kegagalan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di masyarakat kita.

Pendidikan, sebagai sarana transfer pengetahuan, menjadi instrumen kunci dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam. Melalui pendidikan, nilai-nilai agama dapat diwariskan kepada generasi muda dan sepenuhnya diinternalisasi dalam diri mereka. Untuk memastikan ajaran-ajaran agama Islam tersampaikan dengan baik, sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada pemilihan metode yang efektif dan efisien. Bagi calon pendidik, memiliki pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran adalah esensial. Dengan beragam metode tersebut, diharapkan mereka dapat menyampaikan materi ajaran agama Islam dengan variasi, memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Model pembelajaran *uswatun hasanah* atau keteladanan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk membantu membentuk akhlakul karimah. *Uswatun hasanah* menekankan pada peserta didik dalam menanamkan akhlakul karimah melalui keteladanan nabi Muhammad SAW dalam menjalani kehidupan di kehidupan yang sementara ini. untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah autentik secara kolaboratif, mengorganisasi pembelajaran, melakukan pengumpulan serta analisis informasi yang kritis, dan mengevaluasi hasil secara sistematis.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Oleh sebab itu, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Keteladanan (*uswah hasanah*) dijadikan sebagai metode dalam pendidikan Islam secara psikologi didasarkan akan fitrah manusia yang memiliki sifat *gharizah* (kecenderungan mengimitasi atau meniru orang lain). Sehingga Al-Quran memberikan petunjuk pada manusia kepada siapa mereka harus mengikuti agar mereka tidak tersesat. Sehubungan dengan konsep tersebut, dapat dipetik satu pesan Al-Quran tentang keteladanan (*Uswah hasanah*), karena Al-Quran mengenalkan jalan menuju ke sana (Mustofa, 2019). Meski memiliki banyak keunggulan, implementasi *Uswatun hasanah* juga menghadapi kendala seperti sulitnya mengambil Keputusan, mudah terdistraksi, kesulitan dan mendelegasikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama sebagai fokus kajian adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *uswatun hasanah* dalam melakukan internalisasi sumber ilmu pengetahuan dalam membentuk akhlak peserta didik dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *uswatun hasanah* dalam melakukan internalisasi sumber ilmu pengetahuan islam dalam membangun akhlakul karimah peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Uswatun hasanah* dalam melakukan internalisasi sumber ilmu pengetahuan dalam membangun akhlakul karimah peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) untuk mengkaji secara sistematis Internalisasi sumber ilmu pengetahuan dalam membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik. Penelitian perpustakaan adalah proses sistematis untuk mencari jawaban atas masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka (buku, jurnal, hasil riset sebelumnya) menggunakan metode yang relevan (M. Sari, 2020). Pendekatan ini mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis sumber-sumber literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan

Internalisasi atau penerapan Sumber Ilmu pengetahuan Islam dalam membentuk Akhlak Peserta Didik melalui penerapan hadits-hadits pilihan / keseharian.

Data dikumpulkan melalui tinjauan terhadap buku, artikel ilmiah, jurnal terbaru, serta dokumen resmi yang relevan dari berbagai platform akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan perpustakaan digital lainnya. Analisis dilakukan dengan menyintesis informasi penting terkait konsep, pelaksanaan, keunggulan, dan tantangan dalam menginternalisasika sumber ilmu pengetahuan islam kepada peserta didik melalui hadits-hadits pilihan / keseharian.

Metode pustaka ini efektif untuk memahami konteks dan perkembangan dalam penerapan atau menginternalisasiakan sumber ilmu pengetahuan dalam pembelajaran sebagai bentuk upaya untuk menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam diri peserta didik yang memungkinkan dengan adanya Internalisasi atau penerapan ini dalam pembelajaran diharapkan kesantunan para peserta didik semakin membaik. Selain itu, metode ini juga memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis bukti tanpa melakukan penelitian lapangan langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Data hasil studi pustaka dari beberapa jurnal penelitian yang terkait dengan Internalisasi hadits-hadits Pilihan dalam pembentukan Akhlakul karimah Peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Fika Ratna Pratiwi, dkk / 2025	Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Program Hafalan hadits di SD Muhammadiyah 0 “KH. Mas Mansur” Malang	Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan hadis di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Malang disusun untuk membentuk akhlak peserta didik melalui target hafalan 60 hadis, yang dibagi ke dalam setiap jenjang kelas sebanyak 10 hadis. Hadis-hadis tersebut diklasifikasikan ke dalam 2 kategori utama, yaitu akhlak terhadap Khaliq dan akhlak terhadap makhluk. (Fika Ratna Pratiwi et al., 2025)
2.	Mohammad Nurhamsalim dan Ainur Rofiq Sofa / 2025	Implementasi Nilai-nilai Al-Quran dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari-hari di SMK 1 Probolinggo	Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan Al-Qur'an dan hadis menjadi fondasi pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran (Nurhamsalim & Sofa, 2025)
3.	Zara Chreya, dkk / 2023	Implementasi Program Hafalan Hadis dan Do'a dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa	Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau field research, dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan	Implementasi program hafalan hadis dan doa ini dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan metode ceramah dalam menjelaskan makna hadis dan doa, kemudian dalam praktik

			pendekatan fenomenologi	menghafalnya dibimbing oleh guru.(PRAMITA CHERYA & MAHARIAH, 2023)
4.	Abdul Mukti, dkk / 2023	Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran dan Hadits Pada Siswa	Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadits pada siswa-siswi di SMP Plus Darul Ilmi Murni pada kurikulum, ekstrakurikuler, dan sarana prasarana adalah dengan adanya komitmen bersama dituangkan ke dalam visi misi dan tujuan sekolah, selanjutnya dalam kurikulum, silabus, metode dalam proses pembelajaran, bidang studi, dan program sekolah berupa salat berjamaah di masjid, tahajjud, tahsin, tahfidz Al-Qur'an, gerakan infak sedekah, praktik fardhu kifayah, praktik Bahasa Arab dan Inggris, kepemimpinan, mengunjungi dan menyumbang bagi teman atau keluarga yang sakit dan berduka.(Mukti et al., 2023)
5.	Hani Yulianti, dkk / 2025	Pendidikan Akhlak Dalam Pesrefektif Tafsir Hadis : Studi Terhadap Hadis Tentang Ihsan dan Implementasinya Dalam Pembinaan Karakter Siswa	Menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka dan analisis deskriptif	Internalisasi nilai-nilai ihsan mendukung pendidikan karakter dengan mendorong kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, mengintegrasikan konsep ihsan ke dalam pendidikan karakter membantu mengembangkan siswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga sadar secara spiritual dan bermoral baik.(Hani Yulianti & Nurlatifah, 2025)
6.	Fauziah, dkk / 2022	Implementasi Hadis dalam membentuk karakter siswa di SDIT Madani Parung Panjang Pada Pembelajaran PAI	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, pengumpulan data dan angket	Di antara berbagai cara yang relevan untuk meningkatkan karakter peserta didik adalah dengan mempelajari hadis tentang kemandirian, yang mana pelajaran hadis tersebut sudah teruji dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab dan percaya diri peserta didik yang diperagakan oleh para guru sebagai contoh dan suri teladan mereka.(Fauziah et al., 2022)

7.	Samsul Hadi dan Samsudin / 2025	The Role Of Hadith In Learner Character Building : An Analysis Of The Tradition Of Muslim Family Education	Through a descriptive-analytical qualitative approach based on library research,	In addition, the integration of Ḥadīth values in daily family routines has proven effective in building children's moral awareness from an early age. In the end, this study confirms the importance of revitalizing the role of Ḥadīth in family-based character education to strengthen the moral foundation of the young Muslim generation in the modern era(samsul hadi & Samsudin, 2025)
8.	Cut Dewi, dkk /	Materi Pendidikan Islam Dalam Pesrpektif Hadits	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kepustakaan dengan analisis isi terhadap teks-teks hadis klasik dan kontemporer	Hasil kajian menunjukkan bahwa materi pendidikan Islam yang berlandaskan hadis mencakup tiga aspek utama: tauhid, fiqih, dan tasawuf. Ketiganya memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki kedalaman spiritual, serta pemahaman agama yang utuh(Dewi et al., 2025)
9.	Mei Sandi Pasaribu, dkk / 2024	Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumen.	Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa 1) Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani dmenggunakan strategi umum seperti komunikator, inovator, emansipator, transformator, dan motivator, namun juga menambahkan peran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. 2) Langkah-langkah yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani antara lain mengaitkan mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa, persiapan mengajar yang matang, dan membangkitkan emosi positif siswa untuk kegiatan keagamaan. 3) Faktor pendukungnya adalah tersedianya masjid sebagai pusat pembinaan PAI dan bermacam-macam buku agama, serta pembiasaan mencintai Al Qur'an dan Sunnah(Pasaribu & Pohan, 2024)
10.	Deviana Sari / 2025	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatifdengan	Hasil penelitian menunjukkan selain pembelajaran di kelas, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan

		Meningkatkan Perilaku Siswa	desain penelitian deskriptif	ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan akhlak siswa, seperti shalat berjamaah, bakti sosial, dan kajian dalam al-qur'an dan hadis. Kegiatan ini berfungsi sebagai pembiasaan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa (D. Sari, 2025)
11.	Ade Vera Yantika, dkk / 2025	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Tarbawi dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Sosial	Metode yang digunakan adalah analisis isi terhadap sejumlah hadits terpilih yang relevan dengan karakteristik pendidik Islami	Kontribusi unik penelitian ini adalah interpretasi hadits-hadits tertentu dalam konteks tantangan pendidikan era digital dan degradasi moral, seperti cyberbullying dan krisis identitas siswa (Akmansyah, 2025)

## PEMBAHASAN

Dalam menjalankan perannya, para guru tentunya tidak lepas dari yang namanya proses dalam membentuk Akhlakul Karimah Peserta didik, hal ini dimaksudkan agar program-program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar serta dapat mengadakan evaluasi setelah menjalankan program. Evaluasi setelah menjalankan program sangat diperlukan dengan tujuan agar dapat melihat sejauh mana program penerapan Hadits-Hadits Pilihan dalam membentuk akhlak peserta didik dapat berjalan dengan baik dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

### 1. Model pembelajaran *Uswatun Hasanah*

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. (Mustofa, 2019)

Menurut penulis, metode keteladanan sangat berpengaruh besar untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Islam, karena dengan adanya *uswah* yang kamil yang di tanamkan kepada peserta didik, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap anak, dalam hal ini terkait dengan data-data yang sudah terkumpul dalam penelitian terdahulu.

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan dengan memberi teladan secara baik, merupakan faktor yang sangat memberikan bekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan. Dalam pendidikan Islam Keteladanan juga di jadikan sebagai metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan Pada penelitian sebelumnya

Menurut penulis, metode keteladanan terdapat nilai edukasi yang sangat potensi dan cocok diterapkan untuk menyelesaikan tujuan pendidikan Islam. Alasannya,

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad tafsir Bahwa pelaksanaan realisasi itu memerlukan seperangkat metode, metode itu merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan.

Metode keteladanan dalam Pendidikan islam Adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk keperibadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan bagi anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilakunya. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain lain.

Mengapa peneladanan sangat efektif untuk internalisasi? karena murid secara psikologi senang menirukan apa yang mereka temui dari guru nya, kedua karena sanksi-sanksi sosial, yakni pribadi seseorang akan merasa bersalah bila dia tidak meniru orang-orang di sekelilingnya. Dalam Islam, peneladanan ini sangat dikhususkan dengan menyebut bahwa Nabi itu teladan yang baik (uswah hasanah). Nabi dan Tuhan menyatakan teladanilah Nabi. Dalam perintah yang ekstrem disebutkan barang siapa yang menginginkan berjumpa dengan Tuhannya hendaklah dia terlebih dahulu mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Jika di atas dikatakan pembelajaran agama Islam selama ini gagal pada bagian keberagamaan, sangat mungkin guru PAI khususnya dan para pendidik lainnya kurang memperhatikan teori ini.

Hal ini juga dipertegas oleh M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa dalam berbagai hal dalam pendidikan, keteladanan pendidik merupakan metode pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling utama. Seperti yang terdapat dalam ilmu jiwa, dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentifikasikan diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya.(Mustofa, 2019)

Berkaitan dengan makna keteladanan, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai-nilai pendidikan yang teraplikasi sehingga keteladanan memiliki asas pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam merupakan konsep senantiasa menyerukan pada jalan Allah, dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan di hadapan anak didiknya. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar: Guru membentuk kelompok belajar dan memfasilitasi siswa dalam menentukan serta merencanakan tugas-tugas belajar yang relevan dengan masalah yang dihadapi.
- 2) Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikan agar manusia dapat menerapkan pada dirinya. Demikianlah keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model. Siswa didukung untuk berkolaborasi saat menyelesaikan tugas dan menyajikan hasilnya



Menurut teori yang dikemukakan Noer Aly Hery bahwa, Metode keteladanan (uswah hasanah) terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Pendidik sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan metode ini.

Memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada psikologi anak didik. Ketika siswa menemukan pada diri guru suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah menelan prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan yang pemaparan di atas, menurut penulis bahwa keteladanan yang baik merupakan faktor paling penting yang memberi perubahan terhadap hati dan jiwa. Dari beberapa buku yang membahas tentang metode Pendidikan, penulis menemukan bahwa semua setuju bahwa metode keteladanan adalah cara yang harus dilakukan, mau tidak mau menjadi keharusan bagi setiap pendidik menjadikan dirinya baik baru bisa dijadikan contoh oleh peserta didiknya.

## **2. Internalisasi Sumber Ilmu Pengetahuan Islam**

Secara harfiah, internalisasi dapat diartikan dapat diartikan sebagai “penerapan” yang secara praksis dapat diartikan sebagai suatu hasil atau karya manusia. Adapun secara praktis internalisasi adalah bagaimana “mempribadikan” sebuah model ke dalam tahapan praktis pembinaan atau Pendidikan.

Internalisasi dalam konteks pendidikan Islam berarti proses penanaman nilai, prinsip, dan orientasi epistemologis Islam ke dalam diri peserta didik sehingga membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku Islami.

Internalisasi adalah penghayatan secara mendalam mengenai suatu ajaran tertentu dalam hal ini yaitu Islam, sehingga individu meyakini dengan sadar akan kebenaran ajaran yang diterimanya dan diwujudkan dengan tampilan sikap dan perilaku individu tersebut. Internalisasi nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa setiap individu tidak hanya mengerti ajaran Islam secara teoritis, namun juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan integrasi ilmu adalah Upaya menyatukan pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik sangat penting untuk memecahkan masalah dalam membangun akhlakul karimah, membuat keputusan yang tepat, dan memahami bagaimana akhlak yang di contohkan oleh Rasulullah. Internalisasi sumber ilmu pengetahuan Islam adalah Upaya yang dilakukan untuk mengembalikan sumber pengetahuan ilmu kepada nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma' dan Qiyas.

Sumber ilmu pengetahuan Al-Qur'an merupakan sumber utama seluruh ilmu pengetahuan. Ia tidak hanya mengandung petunjuk spiritual dan moral, tetapi juga memberi dasar filosofis dan metodologis bagi pengembangan ilmu. Bahkan Al-Qur'an sudah terlebih dahulu mengkaji soal keteladanan dalam membentuk akhlakul karimah.

Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan Sunnah. al-Qur'an, misalnya memberikan prinsip sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan

kepada akal manusia, serta memelihara, kebutuhan sosial.(Arsyad et al., 2023). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. al-Nisa: 59).

Taat kepada Allah SWT. Sebagaimana disebutkan pada ayat di atas, memiliki pengertian yang luas, yaitu bukan hanya sekedar mengikuti hukum Allah yang ada di dalam al-Qur'an atau melaksanakan rukun Islam yang lima, dan sebagainya, melainkan juga melaksanakan perintah-Nya dalam melakukan kegiatan pendidikan, pengajaran dan penelitian. Taat kepada Allah juga berarti menaati hukum-hukum Tuhan yang terdapat dalam alam jagat raya, yang selanjutnya disebut sebagai sunnatullah. Setiap perbuatan atau kegiatan dalam semua bidang yang tidak sesuai dengan petunjuk Tuhan, pasti akan gagal.

### **3. Implementasi Model Pembelajaran *Uswatun Hasanah* Pada Peserta Didik Dalam Membangun Akhlakul karimah**

Berdasarkan tinjauan pustaka dari sejumlah penelitian terkini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran keteladanan atau *uswatun hasanah* secara signifikan berpengaruh positif terhadap membangun akhlakul karimah pada peserta didik. Metode keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Aplikasi metode keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

Secara keseluruhan, model pembelajaran keteladanan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk membangun akhlakul karimah. Kemampuan internalisasi sumber ilmu pengetahuan islam juga membantu mengembalikan sumber ilmu pengetahuan dari ilmuan terhadap nilai-nilai ajaran islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sehingga sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam berbagai jenjang pendidikan demi membantu membangun Akhlakul karimah pada peserta didik dalam berkehidupan keseharian.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian bab hasil dan pembahasan maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para

pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral.

Menurut penulis, metode keteladanan sangat berpengaruh besar untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Islam, karena dengan adanya uswah yang kamil yang di tanamkan kepada peserta didik, maka akan melahirkan kepribadian yang baik terhadap anak.

Kemampuan integrasi ilmu adalah Upaya menyatukan pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik sangat penting untuk memecahkan masalah dalam membangun akhlakul karimah, membuat keputusan yang tepat, dan memahami bagaimana akhlak yang di contohkan oleh Rasulullah. Internalisasi sumber ilmu pengetahuan islam adalah Upaya yang dilakukan untuk mengembalikan sumber pengetahuan ilmu kepada nilai nilai ajaran islam yang berlandaskan Al- Qur'an, Al-Hadist, Ijma'dan Qiyas.

Secara keseluruhan, model pembelajaran keteladanan merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk membangun akhlakul karimah. Kemampuan internalisasi sumber ilmu pengetahuan islam juga membantu mengembalikan sumber ilmu pengetahuan dari ilmuan terhadap nilai-nilai ajaran islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sehingga sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam berbagai jenjang pendidikan demi membantu membangun Akhlakul karimah pada peserta didik dalam berkehidupan keseharian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. (2025). 4 . 123. 11, 316–332.
- Arsyad, M., Bima, M. A., Dwi, M., Kurniawan, R., Saputra, M. I., Thaib, M., Ramadhan, N. K., & Mangkurat. (2023). 1. *Pendahuluan*. 110–118.
- Devi, B. (2023). A study on the attitude and acceptance towards COVID-19 vaccination among the nursing students of Arya Nursing College Kamrup (R). *Education and Research*,. *Asian Journal of Nursing*, 1(13), 47–53.
- Dewi, C., Azhima, F., & Ariani, S. (2025). *AL-MUHITH Cut Dewi*. 4(1), 134–147.
- Fauziah, Elisa, & Dewi Indrawati. (2022). *Fauziah 1 , Elisa 2 , Dewi Indrawati 3* 1. 2(4), 306–312.
- Fika Ratna Pratiwi, Faridi, & Sunarto. (2025). *PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM “ KH . MAS MANSUR ” MALANG* Fika Ratna Pratiwi Universitas Muhammadiyah Malang Faridi Universitas Muhammadiyah Malang Sunarto Universitas Muhammadiyah Malang *Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ma*. 9(3), 1523–1532. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5034>
- Hani Yulianti, & Nurlatifah, F. (2025). *No Title*. 5(2), 526–534.
- Mukti, A., Arsyad, J., & Bahtiar, A. (2023). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur ' an dan Hadits Pada Siswa*. 1485–1500. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4213>
- Mustofa, A. (2019). *METODE KETELADANAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. 5.
- Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari- Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo*. 2.
- Pasaribu, M. S., & Pohan, S. (2024). *Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam*. 13(4), 4471–4484.
- PRAMITA CHERYA, Z., & MAHARIAH. (2023). *Implementasi Program Hafalan Hadis dan Doa dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa*. 6(2). <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.788>

- samsul hadi, & Samsudin. (2025). *THE ROLE OF HADITH IN LEARNER CHARACTER BUILDING: AN ANALYSIS OF THE TRADITION OF*. X, 65–81.  
<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2025.6256>
- Sari, D. (2025). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa*. 2(1), 113–125.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X ( Online ), 2477 – 6181 ( Cetak ) *Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.